

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Universitas merupakan lembaga formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan diri pada setiap aspek yang harus dipenuhinya (Meilin, 2016). Universitas merupakan faktor penentu bagi perkembangan kependidikan setiap mahasiswa baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Mahasiswa merupakan para individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Dan pada masa perkembangan ini mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memenuhi kemampuan pada aspek akademis saja, tetapi juga aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual serta sistem nilai.

Dalam aspek perkembangan sosial terjadi interaksi antara mahasiswa dengan yang lainnya, seperti dosen, dan semua staf di lingkungan universitas yang didalamnya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

Aspek perkembangan sosial dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri. Secara alamiah manusia telah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup. Sebagai makhluk sosial selain

beradaptasi dengan alam manusia juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Kenyataannya tidak selamanya mahasiswa akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri karena terkadang ada rintangan-rintangan tertentu yang bersumber dalam diri (keterbatasan) maupun dari luar (lingkungan) yang dapat menghambat mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa di lingkungan universitas yang seharusnya menjadi tempat mereka untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri antar sesama justru malah menjadi sesuatu yang di hindari oleh sebagian orang. Prilaku-prilaku yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri yang rendah yaitu diantaranya terdapat mahasiswa yang lebih memilih melakukan aktivitas sendiri daripada bersama dengan mahasiswa lainnya, terdapat mahasiswa yang hanya bergaul dengan teman satu kelompoknya saja, terdapat mahasiswa yang bersikap pasif saat diskusi dikelas, terdapat mahasiswa yang tidak begitu tertarik berdiskusi diluar kelas, berorganisasi, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Sifat apatis seperti ini bertentangan dengan fitrah mahasiswa yang seharusnya menjadi seorang akademisi kritis. Dimana halayak beranggapan bahwa mahasiswa adalah sekumpulan pelajar yang cukup kritis terhadap berbagai hal, apapun yang terasa, terlihat, dan dianggap janggal. Biasanya mahasiswa dengan cepat mengkritisi itu semua. Maka ketika karakter mahasiswa yang seperti itu telah mejadi citra dan menjadi santapan daripada halayak, tentu akan menjadikan tandatanya ketika melihat segelintir mahasiswa yang tidak memiliki karakter semestinya.

Menanggapi akan hal ini, ada satu organisasi “HIKMAT” yang didalamnya terdapat satu program layanan konseling individu dalam upaya membantu mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah. Dengan adanya program layanan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang layanan konseling di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT”.

Konseling tersebut terdapat banyak layanan juga teknik yang dapat digunakan untuk membantu individu memecahkan masalah yang sedang dialaminya termasuk meningkatkan penyesuaian diri. Salah satunya adalah layanan konseling individu menggunakan pendekatan Eksistensial Humanistik. Maslow berpendapat bahwa layanan konseling individu menggunakan pendekatan Eksistensial Humanistik merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah individu dengan pendekatan yang menekankan pada pemahaman atas manusia. Pada saat yang samapun ia memiliki kebutuhan untuk keluar dari dirinya sendiri dan untuk berhubungan dengan orang lain serta dengan alam.

Prilaku-prilaku yang terjadi pada mahasiswa UIN SGD Bandung yang memiliki masalah dalam penyesuaian diri tersebut tentunya akan memberikan pengaruh kurang baik atau bisa jadi penghambat bagi mahasiswa lainnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar mereka, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan. Maka penulis tertarik untuk meneliti program layanan yang menangani masalah meningkatkan penyesuaian diri para mahasiswa UIN SGD Bandung tersebut dengan menggunakan konseling individu dengan pendekatan eksistensial humanistik, karena didalam pendekatan tersebut klien dapat

memahami keberadaannya secara otentik dengan menjadi sadar atas keberadaannya dan potensi-potensi diri serta sadar bahwa ia dapat membuka diri dan bertindak berdasarkan kemampuannya melalui dorongan dari konselor dan juga teman di lingkungannya. Hal itu merupakan cara yang efektif untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan universitas. Oleh sebab itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Layanan Konseling Individu Dengan Menggunakan Pendekatan Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa (*penelitian pada Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT” dilingkungan UIN SGD Bandung*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungan UIN SGD Bandung?
2. Bagaimana proses layanan konseling individu di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah dalam upaya meningkatkan kemampuan penyesuaian diri Mahasiswa dilingkungan UIN SGD Bandung?
3. Bagaimana hasil dari layanan konseling individu dalam upaya meningkatkan kemampuan penyesuaian diri Mahasiswa (Anggota Hikmat) dilingkungan UIN SGD Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungan UIN SGD Bandung
2. Untuk mengetahui proses layanan konseling individu di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah dalam upaya meningkatkan kemampuan penyesuaian diri Mahasiswa dilingkungan UIN SGD Bandung
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan konseling individu dalam upaya meningkatkan kemampuan penyesuaian diri Mahasiswa (Anggota Hikmat) dilingkungan UIN SGD Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademisi hasil penelitian ini berguna untuk :

- a. Mengembangkan pengetahuan dibidang konseling individu.
- b. Mengembangkan metode keilmuan dalam menangani masalah kurangnya kemampuan penyesuaian diri mahasiswa.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan gambaran, menambah wawasan oleh para pembaca dan bahkan dapat diimplementasikan dalam melaksanakan bimbingan atau pembinaan di lapangan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

keilmuan pada bidang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai konseling dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungan universitas.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan pendekatan Eksistensial Humanistik untuk meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa dan dapat mengembangkan ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

- a. Dapat mengembangkan keilmuan yang penulis miliki dan menambah wawasan penulis serta pembaca.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan bagi para pembaca khususnya dalam kajian bidang bimbingan, kaitannya dalam layanan konseling individu dan penggunaan pendekatan eksistensial humanistik.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam peningkatan kualitas layanan konseling individu di himpunan alumni pondok pesantren At-Tarbiyyah “HIKMAT”.

E. Landasan Pemikiran

Penelitian akan menjadi lebih mudah dan terarah ketika meninjau dari teori dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Layanan Konseling Individu dengan pendekatan Eksistensial Humanistik. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang di analisis dan pada tempat yang berbeda.

Pertama, penelitian oleh Meilin Kurniawati (2016) berjudul “Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eksistensial Humanistik Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Lingkungan Sekolah Kelas IX SMPN 7 Metro Tahun 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa konseling kelompok teknik eksistensial humanistik dapat dipergunakan untuk meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa SMPN 7 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

Substansi yang penulis fahami dari hasil penelitian tersebut, bahwa tingkat penyesuaian diri seseorang dapat ditingkatkan melalui proses layanan konseling dengan menggunakan pendekatan Eksistensial Humanistik. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menerapkan layanan dan teknik tersebut di lingkungan UIN SGD Bandung.

Kedua, penelitian oleh Selviana Widyaningsih (2013) berjudul “Studi Kasus Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Untuk Menangani Siswa

Apatis Dalam Meraih Masa Depan Di Sma Negeri 1 Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2012/2013” penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa siswa yang memiliki sifat apatis karena tidak adanya antusiasme dalam belajar dan menatap masa depan dengan keadaan siswa yang sulit menerima realita diri, siswa takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil, siswa memandang rendah dihadapan oranglain. Dalam skripsi tersebut dilatarbelakangi untuk menemukan faktor-faktor yang membuat siswa apatis, dan menguji seberapa penting pengaruh dari layanan konseling eksistensial humanistik dalam menangani siswa yang apatis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa layanan konseling eksistensial humanistik dapat membantu merubah sifat siswa yang apatis dengan cara yang disesuaikan dengan fase perkembangan siswa yang bersangkutan.

Ketiga, penelitian oleh Ranti Waliani (2015) berjudul “Pengaruh Konseling Individu Terhadap Self-Efficacy Siswa di SMA Bina Muda Cicalengka” penelitian ini dilatarbelakangi oleh hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa-siswa untuk mencapai apa yang dicita-citakan berkenaan dengan masalah belajar yaitu kurangnya kepercayaan diri, kurangnya keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, menyembungkan kemampuan yang dimiliki padahal sebenarnya bisa, sehingga para siswa sulit untuk mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam dirinya dan potensi yang dimiliki tidak tergali dan tidak teraktualisasikan. Permasalahan ini bisa diatasi dengan proses konseling individual yang ada disekolah. Untuk memiliki Self-

Efficacy maka kemampuan penyesuaian diripun harus dimiliki. Oleh karena itu, pengambilan penelitian ini cukup relevan dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

2. Landasan Teoritis

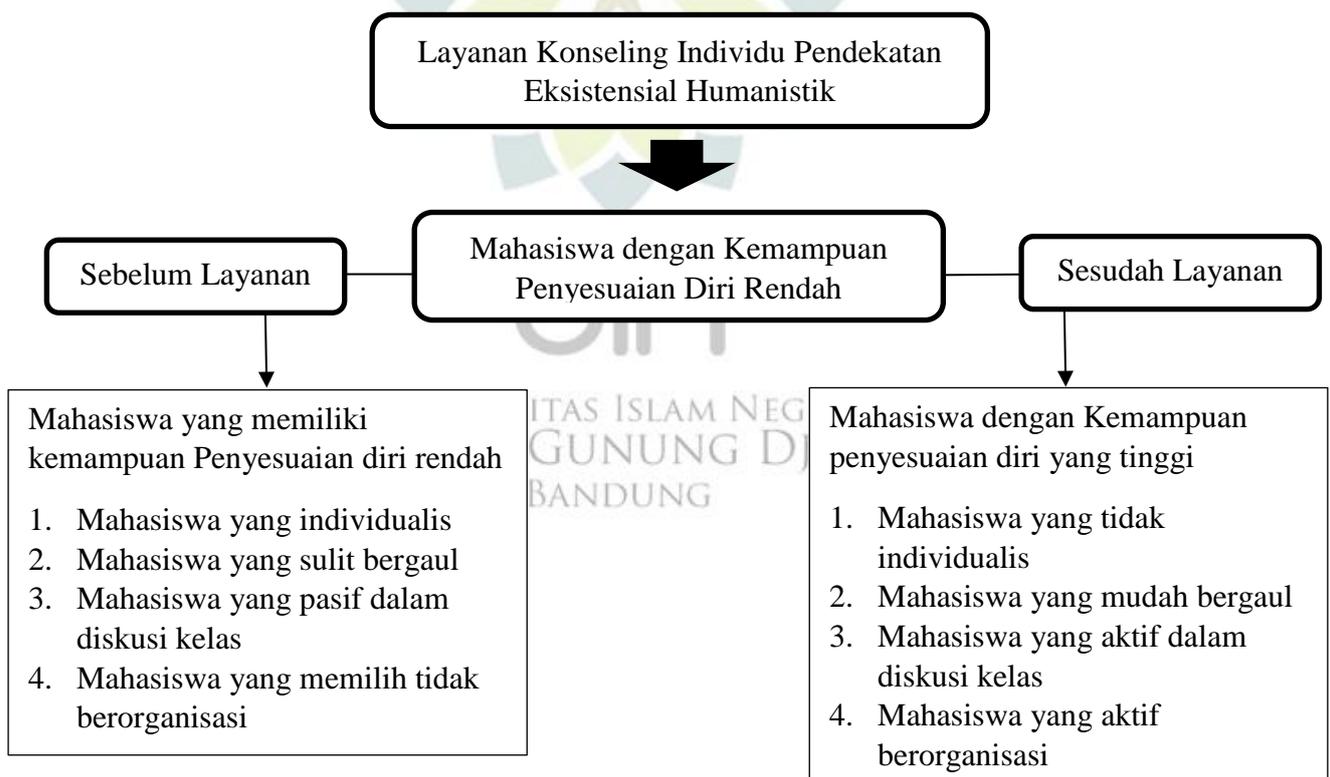
Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah yang klien dan dalam konseling individu terdapat hubungan yang dinamis dan khusus.

Berdasarkan fakta yang didapatkan di Organisasi “HIKMAT” penyesuaian diri menjadi suatu kendala yang tengah diderita oleh beberapa mahasiswa. Bukan berarti mereka tidak memiliki kemampuan penyesuaian diri, hanya saja mereka merasa bingung dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan. Menanggapi hal tersebut dengan diselenggarakannya layanan konseling individu menggunakan pendekatan eksistensial humanistik, penulis berharap para mahasiswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah dapat meningkatkan kemampuan tersebut, dan diharapkan dapat lebih bisa mengenal lagi akan apa saja yang menjadi potensi dalam dirinya.

Layanan konseling individu pendekatan eksistensial humanistik, pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan yang menekankan pada pemahaman akan diri masing-masing individu. Individu memiliki kebutuhan untuk keluar dari dirinya sendiri dan untuk berhubungan dengan orang lain serta dengan alam. Pendekatan Eksistensial Humanistik dalam layanan konseling individu menggunakan teknik yang bertujuan mempengaruhi

konseli yang berfokus terhadap sifat dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggungjawab. Pendekatan ini menekankan kondisi-kondisi inti manusia dan menekankan kesadaran diri sebelum bertindak. Maka dari itu pendekatan Eksistensial Humanistik dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan penyesuaian diri. Maka dari itu diharapkan dengan melalui pendekatan Eksistensial Humanistik ini, masalah yang tengah dialami oleh para individu dapat teratasi.

3. Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual dari masalah yang diangkat, mahasiswa/individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri rendah akan diberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan

Eksistensial Humanistik, maka diharapkan setelah dilakukannya layanan ini akan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungan universitas.

F. Langkah-langkah Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012). Dalam metode penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh guna menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dan berikut akan dijelaskan secara terperinci.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN SGD Bandung tepatnya di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT”. Alasan penulis melakukan penelitian disini yaitu karena penulis tertarik dengan layanan yang diselenggarakan dalam lembaga organisasi ini. Karena mereka peduli dengan problematika yang terjadi pada mahasiswa yang salahsatunya ialah problematika rendahnya kemampuan penyesuaian diri mahasiswa UIN SGD Bandung terutama anggota yang ada di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT”. Terlebih penelitian ini baru dilakukan dalam lembaga organisasi tersebut, dan membuat penulis lebih tertarik lagi untuk melakukan dan melanjutkan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif. Adapun alasan penggunaan metode deskriptif ini yaitu untuk mengetahui penjelasan dan gambaran pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh seorang fasilitator di himpunan alumni pondok pesantren At-Tarbiyyah “HIKMAT” dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dilingkungan UIN SGD Bandung.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif, yakni data deskriptif berupa penjelasan dan gambaran dari tingkat penyesuaian diri mahasiswa Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT”.

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini digunakan untuk memperoleh penjelasan dan gambaran dari layanan konseling individu di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT”.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Dari hasil yang diperoleh langsung dari lapangan lokasi penelitian yaitu, di Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah “HIKMAT”. Dalam

penelitian ini, penulis mengambil data dari pengasuh, pengurus, dan anggota dari Himpunan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini berasal dari mahasiswa yang bukan termasuk anggota organisasi Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah (HIKMAT). Sumber data ini untuk mengetahui tentang bagaimana kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungannya.

4. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informasi dan Unit Analisis

Informasi penelitian adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informasi situasi dan kondisi latar belakang penelitian didapatkan melalui salah seorang informan. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu;

- 1) Anggota yang aktif di organisasi Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah (HIKMAT).
- 2) Seorang senior yang berperan sebagai fasilitator dalam layanan konseling individu di organisasi Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah (HIKMAT)

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam menentukan informan adalah snowball. Snowball secara etimologi berarti bola salju. Teknik penentuan sumber data yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar adalah teknik snowball. Ibarat

bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sumber data, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sumber data, tetapi karena dengan dua orang sumber data ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang dua orang sumber data sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sumber data semakin banyak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program layanan konseling individu di organisasi Himpunan Alumni Ponpes At-Tarbiyyah (HIKMAT). Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, artinya penulis tak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Alasan dalam penggunaan teknik observasi ini karena penulis hanya sekedar mencatat, menganalisis dan dilanjutkan dengan menyimpulkan dari hasil analisis yang telah penulis lakukan tentang layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan eksistensial humanistik dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungan UIN SGD Bandung.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Digunakannya wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dari yang telah ditentukan yang ada di Analisis layanan konseling individu dengan pendekatan eksistensial humanistik dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa dilingkungan UIN SGD Bandung.

c. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi penelitian ini melalui foto atau gambar dan dokumen resmi berupa file-file yang dimiliki oleh lembaga himpunan tempat penelitian sebagai bukti fisik dan penambahan data penelitian.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikut-sertaan. Penulis dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan penulis sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikut-sertaan berarti penulis tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. Membatasi kendala yang akan terjadi dalam penelitian dan pengukuran kemampuan penyesuaian diri mahasiswa,
- b. Membatasi kekeliruan (*biases*) penulis dalam mengolah data,

Perpanjangan keikutsertaan penulis akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Mengapa demikian?

Melalui perpanjangan keikutsertaan penulis akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidaktepatan informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali perpanjangan keikutsertaan penulis guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi merupakan analisis data kualitatif yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Analisis data secara kualitatif menurut M.B Milles dan A.M Huberman (Dewi Sadiyah, 2015: 93) memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (difokuskan pada hal-hal yang pokok)

Proses reduksi (rangkuman) data dilakukan pencatatan lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan.

b. Display (kategorisasi)

Mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fockus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data-data yang bertumpuk laporan lapangan yang tebal, dengan permasalahan yang diteliti, atau data-data yang bertumpuk laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.